

Penerapan Metode PAIKEM Pada Pembelajaran Bahasa Jawa di Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah

The Application of the PAIKEM Method in Javanese Language Learning in Madrasah Ibtidaiyah Lower Grades

¹Siti Zuliana, ²Sinta Hardianti, ³Yulia Afida Damayanti, ⁴Muhammad Fikri Abdun Nasir

^{1,2,3,4} IAIN KUDUS, Indonesia

*E-mail: sitizuliana982@gmail.com¹, sintahrd00@gmail.com², yuliafida22@gmail.com³, fikrimfan27@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini akan membahas tentang penerapan metode PAIKEM pada pembelajaran bahasa Jawa di kelas rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan langsung di MI NU Manafi'ul Ulum 01 Gebog Kudus. Hasil penelitian yang telah dilakukan di MI NU Manafi'ul Ulum 01 Gebog menunjukkan bahwa penerapan metode PAIKEM pada pembelajaran bahasa Jawa pada kelas rendah memberikan dampak yang positif bagi siswa. Dalam penerapan metode PAIKEM di MI NU Manafi'ul Ulum 01 Gebog Kudus pada pembelajaran bahasa Jawa dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pertama perencanaan, dalam proses perencanaan pada metode PAIKEM dijelaskan bahwa guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pendidikannya. Pada tahap kedua yaitu implementasi, metode PAIKEM ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan menstimulus pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Melalui penggunaan metode tersebut pembelajaran bahasa Jawa sangat efektif, untuk diterapkan pada kelas rendah di MI/ SD karena dengan menerapkan metode tersebut dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif, tidak merasa bosan, dan semangat selama proses pembelajaran.

Kata kunci: Bahasa Jawa; Kelas Rendah, Metode PAIKEM

Abstract

This study will discuss the application of the PAIKEM method to learning Javanese in lower grades. This type of research is qualitative research using a qualitative descriptive approach. Research data were obtained through observation and interviews conducted directly at MI NU Manafi'ul Ulum 01 Gebog Kudus. The results of research conducted at MI NU Manafi'ul Ulum 01 Gebog show that the application of the PAIKEM method to learning Javanese in low grades has a positive impact on students. In the application of the PAIKEM method at MI NU Manafi'ul Ulum 01 Gebog Kudus, Javanese language learning is carried out through three stages, namely the first stage of planning, in the planning process for the PAIKEM method it is explained that the teacher plans and implements teaching and learning activities that motivate students to play an active role in their education. In the second stage, namely implementation, the PAIKEM method is carried out by implementing learning by stimulating active, innovative, creative, effective and fun learning. Through the use of this method, learning Javanese is very effective, to be applied to lower grades in MI/SD because applying this method can make students more active, not bored, and excited during the learning process.

Keywords: Javanese language; Low Grade, PAIKEM method



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i2.1826>

Copyright© 2023, Siti Zuliana et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Received 7 April 2023, Accepted 27 Juli 2023, Published 08 Agustus 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk pendewasaan peserta didik agar bisa mengembangkan bakat, potensi serta keterampilan yang sudah dimiliki peserta didik dalam menjalani kehidupan, sebab seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta prestasi belajar peserta didik (Malik, 2020). Didunia pendidikan sendiri proses pembelajaran sangat berperan penting bagi peserta didik dan saling berengaruhi dalam pembentukan pribadi serta perilaku individu peserta didik. Dalam hal inilah, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk setiap individu, karena melalui pendidikan kepribadian dan sikap maupun pikiran seseorang dibentuk menjadi lebih baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan Negara. Maka dari itu, setiap orang berhak untuk menempuh pendidikan (Matulesy dkk., 2021).

Selama proses pembelajaran berlangsung penting bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dimana dalam pembelajaran tersebut bisa memahami materi pembelajaran sekaligus dapat mengaktifkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Sehingga dapat merangsang nalar serta daya kritis peserta didik selama pembelajaran tersebut berlangsung. Akan tetapi dalam penerapannya seorang guru disetiap proses pengajaran pasti pernah menjumpai setiap kendala atau hambatan dalam menerapkan pembelajaran baik dari segi pengelolaan kelas, menerapkan metode pembelajaran ataupun mengembangkan media bahan ajar seorang guru tentu pernah mengalami hambatan atau *problem* dalam menyampaikan materi ajar. Dari hal ini perlu adanya kreativitas bagi guru untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*) dan bisa memberikan pemahaman pembelajaran serta keaktifan selama belajar.

Dalam pembelajaran, seorang guru sebagai praktisi pendidikan dituntut untuk bisa mengembangkan berbagai metode dan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat tercapai secara efektif, efisien dan menyenangkan. Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif serta hasil belajar yang maksimal maka diperlukan suatu konsep pembelajaran yang memadai dan relevan. PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, efisien, menyenangkan dan jauh dari pembelajaran yang membosankan peserta didik (Hidayat, 2012). Terkhusus pada pembelajaran bahasa Jawa kelas rendah. Mata pelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal di MI/SD yang meliputi pembelajaran bahasa, sastra, dan budaya Jawa. Tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Jawa yang santun dan berbudi pekerti luhur sesuai budaya Jawa. Di samping itu, pembelajaran bahasa daerah sebagai wujud konservasi budaya (Sutrisno, 2020). Namun, kenyataannya siswa MI/SD kurang dilatih berbahasa Jawa di sekolah karena guru merasa kesulitan membelajarkan bahasa Jawa (Kurniati, 2015).

Sebagaimana narasi yang sudah dipaparkan oleh Endang Kurniati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD yang

Integratif Komunikatif Berbasis Folklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya ini menjelaskan terkait kesulitan guru dalam mengajarkan bahasa Jawa kepada peserta didik dikarenakan materi bahan ajar mendengarkan dan berbicara bahasa Jawa tidak disediakan di sekolah. Selama ini guru hanya mengajarkan bahasa Jawa dengan menggunakan buku atau LKS. Hal itu hanya cocok untuk pembelajaran membaca dan menulis. Selain itu, guru merasa kekurangan waktu untuk membelajarkan keempat keterampilan. Hal ini menjadikan peserta didik minim untuk menghafalkan maupun memahami arti kosa kata bahasa Jawa. Dari hal tersebut menjadikan bahan pertimbangan sekaligus pembelajaran bagi guru agar bisa menyesuaikan serta dapat memilih strategi sekaligus metode yang sesuai untuk membelajarkan bahasa Jawa kepada peserta didik di MI / SD.

Dari permasalahan tersebut pemilihan penerapan metode efektif yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa dan juga pada hasil belajar peserta didik. Sebagaimana pemaparan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adnan dengan judul penelitian Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengemukakan pentingnya pembelajaran dengan menerapkan metode PAIKEM yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif sehingga bisa memberikan efektifitas dalam pembelajaran (Adnan, 2017).

Hal tersebut berkaitan dengan penemuan dari penelitian yang dilakukan di MI NU Manafi'u Ulum 01 Gebog Kudus menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang memahami arti kosakata bahasa Jawa, baik dalam membaca, mengubah kalimat bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa sehingga mendorong guru berinisiatif menerapkan metode pembelajaran PAIKEM dengan mengkolaborasi antara partisipasi peserta didik dengan keselarasan guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa Jawa. Melalui penggunaan metode PAIKEM guru mengajarkan bahasa Jawa dengan cara menggunakan lagu tembang bahasa Jawa seperti Lir-Illir ataupun melalui pembiasaan penggunaan bahasa Jawa dari hal yang sederhana seperti memberi salam meminta izin dan berkomunikasi.

Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang tidak membosankan, yang dapat menstimulus peserta didik untuk belajar secara aktif, inovatif efektif serta menyenangkan dan bisa meningkatkan peserta didik untuk dapat memahami serta menerapkan bahasa Jawa dengan benar khususnya di kelas rendah MI/SD. Dari hal inilah penulisan artikel ini bertujuan guna mengetahui bagaimana penerapan metode PAIKEM pembelajaran bahasa Jawa di kelas rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. (Sugiono, 2011) Jenis penelitian ini dapat berupa tulisan dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memberikan jawaban atas pertanyaan tentang fenomena dan kejadian terkini. Penelitian deskriptif dapat mencakup analisis hubungan antara berbagai variabel yang membentuk fenomena serta analisis fenomena itu sendiri (Sodikin & Ashom, 2021). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi yang dilakukan ketika pembelajaran di dalam kelas berlangsung, serta wawancara dengan pendidik, peserta didik, dan catatan lapangan yang berisi uraian kegiatan selama proses penelitian. Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 2 Mei 2023. MI NU Manafi'ul Ulum 01 Gebog Kudus dijadikan sebagai tempat penelitian yang dilakukan. Observasi madrasah dan wawancara dengan guru Bahasa Jawa kelas II merupakan dua metode yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data.

PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran PAIKEM

PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya dengan cara yang efektif, efisien, menyenangkan, dan jauh dari membosankan (Hidayat, 2012b). Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan adalah singkatan dari PAIKEM. Aktif menyiratkan bahwa selama proses pembelajaran, instruktur harus menumbuhkan lingkungan di mana siswa secara aktif mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pemikiran mereka. Pembelajaran inovatif dapat mengadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran inovatif menggunakan prinsip bahwa pendidikan itu menyenangkan. Jika siswa menginternalisasi konsep ini, tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan cemas terkait dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan gagal, pilihan yang terbatas, dan tentu saja kebosanan.

Menciptakan metode pembelajaran inovatif sendiri dapat dicapai dengan memasukkan karakteristik individu seseorang. Ini melibatkan penilaian kapasitas masing-masing individu untuk mengasimilasi informasi. Beberapa individu, misalnya, memiliki kapasitas untuk mengasimilasi pengetahuan melalui penggunaan visual atau dengan mengandalkan kemampuan visual, auditori atau pendengaran, dan kinestetik mereka. Upaya juga harus dilakukan untuk mencapai keseimbangan antara belahan otak kiri dan kanan, yang akan menghasilkan proses renovasi mental, termasuk pengembangan rasa percaya diri siswa (Leksono, 2014).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belum cukup suatu pembelajaran aktif dan menyenangkan jika proses pembelajaran tidak efektif dan tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan ada beberapa tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran aktif dan menyenangkan tidak efektif, maka pembelajaran setara dengan bermain diversifikasi biasa.

Setiap metode pembelajaran memiliki seperangkat prinsip pendefinisian sendiri. Pada MI NU Manafi'ul Ulum 01 dan 02 tentunya memperhatikan prinsip-prinsip

dalam metode pembelajaran PAIKEM sebelum mulai mengimplementasikannya dalam suatu pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Berikut prinsip-prinsip yang diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis PAIKEM:

1. **Mengalami:** Siswa berpartisipasi penuh dalam semua aspek kegiatan, termasuk tubuh, pikiran, dan emosi mereka. Siswa akan mendapatkan lebih banyak makna dari pembelajaran yang melibatkan melakukan kegiatan langsung daripada hanya mendengarkan ceramah.
2. **Komunikasi:** Komunikasi antara dosen dan mahasiswa dimungkinkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran.
3. **Interaksi multi arah,** dimana siswa dan guru dapat berkomunikasi satu sama lain melalui penggunaan berbagai kegiatan pembelajaran.
4. **Refleksi:** Siswa diberi kesempatan untuk merefleksi apa yang telah dipelajarinya melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Ini adalah latihan dalam refleksi yang diselesaikan secara kolaboratif oleh siswa dan guru.

Penerapan PAIKEM dalam Proses Pembelajaran

1. Perencanaan PAIKEM pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Perencanaan PAIKEM mata pelajaran Bahasa Jawa. Terlihat jelas bahwa pengajar kelas menggunakan PAIKEM, dalam bentuk sintaksis, ke dalam proses pembelajaran, sebagai bagian dari RPP yang digunakan saat mengajar. Di mana tepatnya dalam terminologi PAIKEM dijelaskan bahwa guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pendidikannya. Menurut Hartono, siswa aktif adalah mereka yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pemikirannya, dan sebaliknya berkontribusi dalam percakapan. Agar siswa dianggap aktif, lingkungan kelas harus kondusif untuk perilaku tersebut.

Penerapan metode PAIKEM, seperti yang disampaikan oleh guru kelas atau guru besar mata pelajaran Bahasa Jawa, memberikan semangat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Jawa. Dimana guru berperan sebagai fasilitator selain mengajarkan bahasa Jawa kepada siswa yang diperlukan agar siswa tetap memiliki pola pikir yang kuat untuk hidup sebagai orang Jawa.

2. Implementasi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Bahasa Jawa

Jelas bahwa guru telah menggunakan PAIKEM dalam bahasa Jawa dengan berbagai bahan dan alat untuk membantu siswanya belajar bahasa. Guna menumbuhkan hasil yang diinginkan berupa peningkatan motivasi belajar bahasa Jawa di seluruh tubuh mahasiswa. Guru membantu siswa belajar dengan membiarkan mereka melakukan eksperimen, merenungkan dan mendiskusikan temuan mereka, menarik kesimpulan, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari pada situasi baru.

Hal ini sesuai dengan sintaks PAIKEM, yang menyatakan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka memiliki banyak kesempatan untuk berbagi pemikiran satu sama lain melalui sarana lisan dan tulisan. Ini dapat memberikan siswa latihan dengan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis. Peran guru dalam mengaitkan pengalaman sehari-hari siswa dengan proses pembelajaran. Guru berharap anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena dia menarik kesejajaran dengan

kehidupan mereka sendiri. Klarifikasi ini membantu kita memahami premis bahwa pembelajaran yang baik memerlukan semacam penerapan atau implementasi. Untuk menumbuhkembangkan pendidikan yang sejati dan aplikatif. Peran guru dalam PAIKEM lebih ditekankan sebagai fasilitator daripada pembicara. Siswa, bukan instruktur, berada di pusat proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana PAIKEM dapat digunakan di kelas bahasa Jawa untuk membantu siswa tumbuh sebagai pembelajar bahasa, pemikir, dan komunikator dengan menyesuaikan media dalam kegiatan pembelajaran dan menghubungkan konten kelas dengan konteks dunia nyata.

3. Evaluasi PAIKEM pada mata pelajaran Bahasa Jawa

Keterlibatan pengajar dalam proses penyampaian umpan balik kepada siswa selama belajar, serta guru menilai pembelajaran siswa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dalam hal guru memberikan tindak lanjut kepada siswa yang mengalami kesulitan akademik dan nilainya tidak memenuhi KKM, guru akan memberikan instruksi remedial sampai nilai siswa memenuhi KKM. Hal ini sesuai dengan sintaks PAIKEM poin tujuh, yaitu menganalisis secara terus menerus kemajuan belajar siswa KBM. Sampai saat ini, telah ditetapkan bahwa guru mengawasi pekerjaan yang diserahkan siswa dan memberikan komentar kepada siswa.

Efektifitas Penerapan Metode Paikem Pada Kelas Rendah

Penerapan metode pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu upaya yang dilakukan pengajar untuk mendorong keaktifan, inovatif, kreativitas, dan wfwktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan. Tujuan pengajaran bahasa Jawa kepada siswa di tingkat SD/MI adalah untuk meningkatkan kemampuan mereka berkomunikasi secara efektif baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, termasuk dalam berbicara dan menulis. Selain itu tujuan pengajaran bahasa Jawa kepada siswa adalah agar mereka memperoleh kemampuan berbahasa yang santun dan berbudi pekerti yang sesuai dengan adat Jawa. (Kurniati, 2015) Pembelajaran bahasa jawa sebagai sumber pendidikan karakter setidaknya harus dibawa pada tiga fungsi pokok bahasa, yaitu sebagai media komunikasi, edukasi, dan kultural. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa jawa dirasa sulit oleh beberapa siswa karena bahasa dan tulisan yang sulit dipahami, materi pelajaran bahasa jawa yang sulit dipahami, siswa kurang dilatih berbahasa jawa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, maka perlu adanya metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru mata pelajaran bahasa jawa di MI NU Manafi'ul Ulum 01 Gebog menerapkan metode pembelajaran PAIKEM pada mata pembelajaran bahasa jawa.

Penerapan metode PAIKEM dalam pelajaran bahasa jawa yaitu sebagai berikut:

1. Aktif, aktif menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, berpendapat, dan menyuarakan gagasan. (Adnan, 2017) Dengan menerapkan metode pembelajaran PAIKEM dalam mata pelajaran bahasa jawa, siswa dapat lebih aktif dalam bertanya mengenai materi atau tulisan bahasa jawa yang dirasa

sulit untuk dipahami. Selain itu juga dengan penerapan metode PAIKEM dapat merangsang daya nalar siswa untuk aktif bertanya tentang hal-hal yang telah disampaikan oleh guru yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa jawa.

2. Inovatif, pembelajaran inovatif dapat dilakukan dengan cara mengakomodasi karakteristik diri masing-masing. Ini melibatkan pengujian kemampuan untuk mengasimilasi pengetahuan setiap pelajar. Faktor utama yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kreatif adalah *learning is fun*. (Adnan, 2017) Penerapan pembelajaran inovatif dalam pembelajaran bahasa jawa yaitu misalnya guru yang inovatif memanfaatkan teknologi berupa video pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam pembelajaran bahasa jawa. Contohnya video pembelajaran berupa video pengucapan kosakata bahasa jawa yang bisa dicontoh oleh siswa, sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami kosakata bahasa jawa.
3. Kreatif, kreatif dalam teknik pembelajaran PAIKEM yang dimaksudkan agar guru dapat mengkonstruksi beberapa kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. (Kurniati, 2015) Penerapan pembelajaran yang kreatif dalam pembelajaran bahasa jawa telah diterapkan oleh guru bahasa jawa di MI NU Manafi'ul Ulum 01 Gebog, yaitu dengan cara memanfaatkan media massa tiktok. Pemanfaatan media massa tiktok dilakukan dengan cara guru mengajak semua siswa secara satu persatu untuk menyebutkan arti kata kedalam bahasa krama. Dengan penggunaan media massa tiktok ini, tidak hanya menciptakan kreatifitas pada guru saja, tetapi juga dapat menciptakan kreatifitas pada siswa.
4. Efektif, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan mudah dan menyenangkan. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran atau tercapainya kompetensi yang telah ditetapkan. (Leksono, 2014) Penerapan metode PAIKEM dalam pembelajaran bahasa jawa dirasa efektif jika kompetensi telah tercapai dan adanya perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap atau keterampilan pada siswa.
5. Menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan artinya proses pembelajaran harus berlangsung dalam konteks yang menyenangkan dan berkesan. Suasana belajar yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Leksono, 2014) Penerapan pembelajaran yang menyenangkan telah diterapkan di dalam proses pembelajaran bahasa jawa oleh guru MI NU Manafi'ul Ulum 01 Gebog dengan cara mengajak siswa bernyanyi dalam proses pembelajaran. Dengan mengajak siswa bernyanyi tentang lagu-lagu bahasa jawa, siswa lebih tertarik, semangat dan tidak bosan selama proses kegiatan belajar mengajar.

Metode PAIKEM yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa jawa di MI NU Manafi'ul Ulum sangat efektif, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa jawa pada kelas rendah di MI NU Manafi'ul Ulum. Penerapan metode PAIKEM dikatakan efektif karena dengan penerapan

metode PAIKEM siswa menjadi lebih aktif, tidak merasa bosan, dan semangat selama proses pembelajaran. Dalam penerapan metode PAIKEM pada mata pelajaran bahasa jawa, guru juga menggunakan dan menerapkan model serta media pembelajaran yang membantu siswa dalam proses belajar bahasa jawa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru bahasa jawa di MI NU Manafi'ul Ulum, penerapan metode pembelajaran PAIKEM juga diselingi dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti membuat *conten* sederhana yang melibatkan tentang pembelajaran bahasa jawa. Oleh karena itu, dengan penerapan metode pembelajaran PAIKEM siswa dapat memahami materi bahasa jawa serta siswa dapat menerapkan atau mempraktekkan kosakata bahasa jawa dengan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dapat digunakan sebagai metode pembelajaran inovatif dimana dalam metode PAIKEM digunakan sebagai sarana pengorganisasian interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya guna mencapai hasil yang lebih baik. Penerapan metode PAIKEM dalam bahasa jawa berperan penting dalam memberikan keaktifan peserta didik selama proses belajar berlangsung. Dalam penerapan metode PAIKEM di MI NU Manafi'ul Ulum 01 Gebog Kudus pada pembelajaran bahasa jawa dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pertama perencanaan dalam proses perencanaan pada metode PAIKEM dijelaskan bahwa guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pendidikannya.

Pada tahap kedua implementasi metode PAIKEM ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan menstimulus pembelajaran melalui sikap aktif yang ditunjukkan dengan sikap peserta didik aktif bertanya tentang hal-hal yang telah disampaikan oleh guru yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa jawa. Kemudian sikap inovatif, pembelajaran yang inovatif bisa dilakukan dengan cara diantaranya dengan memanfaatkan teknologi berupa video pembelajaran yang dapat mengedukasi siswa dalam pembelajaran bahasa jawa. Dalam sikap kreatif ini guru memanfaatkan media massa tiktok dengan cara guru mengajak semua siswa secara satu persatu untuk menyebutkan arti kata kedalam bahasa krama. Penerapan pembelajaran yang menyenangkan telah diterapkan di dalam proses pembelajaran bahasa jawa dengan cara mengajak siswa bernyanyi tentang lagu-lagu bahasa jawa seperti Lir Ilir dlln. Tahap ketiga evaluasi dalam tahap ini guru bisa menilai serta mengukur keberhasilan selama penggunaan metode PAIKEM pada pembelajaran bahasa jawa. Melalui penggunaan metode tersebut pembelajaran bahasa jawa sangat efektif, untuk diterapkan pada kelas rendah di MI/ SD karena dengan menerapkan metode tersebut dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif, tidak merasa bosan, dan semangat selama proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Alhamdulillah. Kami ingin

mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah berkontribusi dan mendukung penulisan ini dengan cara yang tulus. Kami mengucapkan terima kasih kepada Madrasah Ibtidaiyah NU Manafi'ul Ulum 01 Gebog Kudus atas kontribusinya dalam penyebaran informasi dan bantuannya.

REFERENSI

- Adnan, M. (2017). Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3.
- Ahmad Baihaki. (2020). Memotivasi Siswa Untuk Belajar Dengan Variasi Metode Dan Penerapan Paikem. *Edupeedia*, 4(2), 49–57. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i2.665>
- Hidayat, A. (2012a). Konsep Pembelajaran Aktif , Inovatif, Kreatif, dan Efektif. *40 Jurnal An Nûr, Vol IV. No. 1, Februari*, 39–50.
- Hidayat, A. (2012b). Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Paikem). *Jurnal An-Nur*, 4(1).
- Kurniati, E. (2015). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Sd Yang Integratif Komunkatif Berbasis Folklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32, 33–34.
- Leksono, I. P. (2014a). *Implikasi Penerapan Paikem Dalam Proses Pembelajaran*.
- Leksono, I. P. (2014b). *Implikasi penerapan paikem dalam proses pembelajaran*.
- Malik, A. (2020). Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Education and Learning Journal*, 1(1), 50–63.
- Matulessy, Y., Guslauw, V., & Lumasina, S. (2021). *Metode Pembelajaran Paikem dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Siswa di Masa Pandemi Coid 19 Paikem's Learning Methods In Realizing Students ' Learning Independence During The Covid -19 Pandemic : DIDAXEI* Volumen 2, Nomor 1 Juni 2021 E-ISSN: 2745-6935 P-ISSN: 2797-2488
- Sodikin, & Ashom, K. (2021). Implementasi Pembelajaran Fiqih Materi Sholat Dengan Media Audio Visual Di Madrasah Ibtidaiyah. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2(1), 101–118. <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.52>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

- Suttrisno, S., Istiani, N., & Habibulloh, M. R. (2022). Analisis Manajemen Program Bahasa Inggris Kelas Unggulan di Madrasah Ibtidaiyah. *IBTIDA'*, 3(02), 130-141.
- Suttrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 718-729.
- Suttrisno, & Yulia, N. M. (2022). Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *AL-MUDARRIS*; 5(1).
- Syifa, Y. I., Wardani, M. K., Rakhmawati, S. D., & Dianastiti, F. E. (2021). Pelatihan UMKM Melalui Digital Marketing untuk Membantu Pemasaran Produk Pada Masa Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 6-13.
- Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, A. (2021). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.
- Yulia, N. M., & Suttrisno. (2022). Keterampilan Bertanya dengan Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review). *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 258-265. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.514>